

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Figur guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dan strategis dalam dunia pendidikan. guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator bagi peserta didik dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian. Kehadiran guru dalam ruang kelas maupun di luar kelas menjadi faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan, karena guru adalah ujung tombak yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Dalam perspektif masyarakat, guru sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena dedikasinya yang tinggi dalam mendidik generasi bangsa tanpa mengharapkan imbalan yang setimpal.

Sosok guru dihormati bukan hanya karena ilmunya, tetapi juga karena ketulusan dan kesabaran dalam membimbing anak-anak bangsa menuju kedewasaan intelektual, emosional, dan spiritual. Seiring perkembangan zaman, peran guru tidak hanya sebatas sebagai penyampai sumber informasi, melainkan juga sebagai fasilitator, inovator, dan agen perubahan yang harus mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, serta berkarakter baik. Oleh karena itu, sosok guru yang ideal adalah mereka yang senantiasa belajar, beradaptasi, serta memiliki komitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan sepenuh hati.

Guru di era abad 21 bukan lagi sekadar penyampai ilmu, tetapi menjadi fasilitator, motivator, inovator, sekaligus pembimbing bagi peserta didik dalam

menghadapi tantangan zaman yang serba cepat dan kompleks. Sosok guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang kuat, serta menguasai keterampilan abad 21 seperti critical thinking, creativity, collaboration, dan communication (4C). Dalam pembelajaran, guru abad 21 berperan sebagai pengarah proses belajar dengan memanfaatkan teknologi digital, media interaktif, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek maupun problem solving. Guru juga menjadi teladan yang mampu menumbuhkan karakter, literasi, dan kecakapan hidup sehingga siswa tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, emosional, serta spiritual.

Guru merupakan suatu profesi yang berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa. Sebagai profesi, guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugas mengajar di kelas, tetapi juga memiliki kewajiban untuk senantiasa mengembangkan profesionalitasnya agar mampu menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah. Profesionalisme guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang semuanya perlu dikembangkan secara berkesinambungan melalui pembelajaran sepanjang hayat.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan diri baik dalam penguasaan materi, metode pembelajaran, maupun pemanfaatan teknologi pendidikan. Hal ini menjadi penting karena guru merupakan teladan sekaligus fasilitator bagi peserta didik, sehingga kualitas guru akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Pengembangan profesionalitas guru juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang mendorong

terciptanya sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan kompetitif di era globalisasi.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Tugas guru mencakup tiga hal penting, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas dalam bidang profesi berkaitan dengan tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; tugas dalam bidang kemanusiaan menuntut guru untuk memahami dan membantu siswa sesuai dengan potensi dan kebutuhannya; sedangkan tugas dalam bidang kemasyarakatan menempatkan guru sebagai teladan dan panutan bagi masyarakat di lingkungannya.<sup>1</sup>

Sebagai seorang guru kompetensi yang semestinya dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi inilah yang dapat membedakan antara profesi lainnya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik.

---

<sup>1</sup>Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kompetensi ini merupakan salah satu kemampuan yang mutlak dimiliki guru, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu memahami dan mengelola interaksi belajar-mengajar dengan baik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu agar peserta didik mampu berkembang secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan yang bermutu akan melahirkan generasi yang berkarakter, berdaya saing, serta mampu menghadapi tantangan global di era abad 21.

Mutu pendidikan ditentukan oleh sejauh mana proses pendidikan mampu mengantarkan peserta didik pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini berarti bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan<sup>2</sup>.

Kepala sekolah memiliki kedudukan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan karena ia merupakan pemimpin sekaligus manajer yang bertanggung jawab terhadap seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah mampu mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Tilaar, H.A.R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.

Kepala sekolah berperan sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM). Sebagai educator, kepala sekolah bertugas membina guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme. Sebagai manager dan administrator, kepala sekolah mengelola seluruh kegiatan sekolah secara efektif dan efisien. Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja guru. Sebagai leader, innovator, dan motivator, kepala sekolah harus mampu menjadi teladan, penggerak perubahan, serta memberikan semangat kepada warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>3</sup>.

Selanjutnya, Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi ini menjadi dasar dalam menjalankan peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, peran kepala sekolah tidak hanya sebatas sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang efektif akan mampu menciptakan sekolah yang unggul, menghasilkan peserta didik yang berprestasi, serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Mulyasa (2013: 25), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Salah satu strategi penting yang dapat dilakukan adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi akademik pada hakikatnya merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya, terutama dalam hal pengelolaan pembelajaran<sup>4</sup>. Hal ini menegaskan bahwa supervisi akademik bukan sekadar kegiatan penilaian, melainkan juga pendampingan yang berorientasi pada peningkatan kualitas guru.

Supervisi akademik merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dengan adanya supervisi akademik, guru didorong untuk melakukan refleksi, memperbaiki metode mengajar, serta berinovasi dalam pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik<sup>5</sup>.

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah sering kali belum berjalan optimal. Sebagian guru masih menganggap supervisi sebagai bentuk penilaian administratif semata, bukan sebagai proses pembinaan. Selain itu, keterbatasan waktu, metode supervisi yang kurang variatif, serta kurangnya tindak lanjut setelah supervisi juga menjadi hambatan yang menyebabkan hasil supervisi belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Suhertian, Piet A. (2010). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program In-Service Education*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>5</sup> Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, & Jovita M. Ross-Gordon. (2010). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (8th Edition). Boston: Pearson.

Menurut Mulyasa (2013: 111), supervisi akademik yang dilaksanakan secara terprogram, terarah, dan berkesinambungan akan berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru yang terbina melalui supervisi akademik cenderung memiliki motivasi tinggi, keterampilan mengajar yang lebih baik, serta mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada supervisi akademik sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan era abad 21.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Teunom, peneliti menemukan kecenderungan terhadap kondisi pedagogik guru di satuan Pendidikan tersebut yaitu, sarana prasarana yang memadai yang di miliki oleh SMA Negeri 1 Teunom yang dapat dipergunakan untuk proses pembelajaran, guru cenderung masih menggunakan cara konvensional dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang mempunyai bakat untuk berprestasi namun bakat itu perlu dikembangkan dengan baik untuk mencapai prestasi yang maksimal efektif dan tepat guna. Supervisi akademik adalah suatu proses pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara profesional untuk membantu guru meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif. salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu guru meningkatkan kapasitas mereka. SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, seperti sekolah-sekolah lainnya, perlu meningkatkan observasi di kelas agar dapat

memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, supervisi akademik menjadi kebutuhan penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya supervisi akademik, guru dapat memperoleh bimbingan, arahan, serta motivasi untuk terus berkembang sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan asumsi ini maka peneliti terinspirasi untuk membuat penelitian tentang **“Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya?

5. Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah kemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya..
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.
3. Mendeskripsikan evaluasi supervisi akademik yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.
4. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.
5. Mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dsekolah khususnya dan bagi kalangan Pendidikan umumnya, dan dapat menghasilkan

suatu penelitian yang dapat bermanfaat. Adapaun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

### 1. Manfaat Teoretis

- Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait supervisi akademik.
- Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori supervisi akademik yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah menengah.
- Menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam mengkaji topik sejenis, baik dalam konteks sekolah di Aceh maupun di daerah lain.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

- Memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya manajemen supervisi akademik yang terstruktur dan berkesinambungan.
- Menjadi acuan dalam merancang strategi supervisi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja guru.

#### b. Bagi Guru

- Membantu guru memahami bahwa supervisi akademik merupakan sarana pembinaan, bukan sekadar evaluasi, sehingga dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.
- Mendorong guru dalam memperbaiki metode, strategi, dan media pembelajaran agar tercapai kualitas pembelajaran yang lebih baik.

#### c. Bagi Sekolah

- Memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya secara keseluruhan.
- Membangun budaya akademik yang sehat melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

**d. Bagi Dinas Pendidikan**

- Menjadi masukan untuk memperkuat kebijakan pembinaan dan pengawasan akademik di sekolah.
- Memberikan data empiris yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat kabupaten Aceh Jaya.

**e. Bagi Peneliti Lain**

- Menjadi referensi dalam penelitian serupa, baik dalam lingkup supervisi akademik, kinerja guru, maupun manajemen pendidikan di SMA